

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITY* DAN *CASH HOLDING* TERHADAP *INCOME SMOOTHING*

Carolline & Linda Santioso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: *Carollinezhang97@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this study is to empirically examine the influence of financial leverage, profitability and cash holding towards income smoothing in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from period 2016– 2018. This study used 63 data from manufacturing companies that have been selected using purposive sampling method with total 189 data for three years. The data used are secondary data in form of financial statements. This research used Eviews version 10.0 software to process the data. The result of research shows that financial leverage and profitability have negative influence towards income smoothing. Cash holding has no influence towards income smoothing.*

Keywords: *Financial Leverage, Profitability, Cash Holding, Income Smoothing.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh *financial leverage, profitability and cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 63 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 189 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan software *Eviews* versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* dan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *Financial Leverage, Profitability, Cash Holding, Income Smoothing.*

Latar Belakang

Ketika perekonomian negara sedang mengalami ketidakstabilan, akan menyebabkan adanya persaingan yang ketat pada dunia usaha, yang secara tidak langsung akan mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Hal ini dilakukan supaya perusahaan mampu untuk bertahan serta tetap menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen agar mendapat hasil yang lebih optimal bagi perusahaan.

Industri manufaktur memiliki cakupan usaha yang amat luas sehingga semakin berkembangnya bisnis manufaktur akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Industri manufaktur yang bereputasi baik memiliki kecenderungan melakukan perataan laba karena ingin meningkatkan kompensasi manajemen dan reputasi perusahaan. Indeks perataan laba industri manufaktur yang bereputasi baik berbeda dengan industri manufaktur yang bereputasi buruk.

Dalam mempresentasikan keuntungan perusahaan, laporan laba rugi menjadi salah satu komponen pelaporan yang banyak memberikan informasi terkait laba dan umum dimanfaatkan bagi para pengguna informasi tersebut dalam melihat sumber daya keuangan maupun kinerja keuangan perusahaan. Dalam usaha menarik minat investor, manajemen perusahaan dapat memulai dengan langkah melakukan perataan lama (*income smoothing*).

Perataan laba dilakukan dengan menormalkan laba. Teknik ini bertujuan untuk memperbaiki citra perusahaan dengan memberi citra bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah sehingga mampu mempertahankan reputasi perusahaan dengan baik. Dari data diatas maka peneliti akan menganalisis *financial leverage*, *profitability* dan *cash holding* yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Kajian Teori

Agency theory (teori keagenan) menurut Natalie dan Astika (2016), merupakan sebuah teori yang muncul karena adanya suatu konflik antara *principal* dan *agent*, yang kemudian membuat *agent* lebih mengutamakan kepentingannya daripada memaksimalkan kepentingan *principal*. *Principal* adalah *shareholders* (pemegang saham) yang mempunyai kewajiban untuk menyediakan dana maupun fasilitas supaya bisa digunakan sebagai sumber dalam menjalankan kegiatan operasional dan non operasional sebuah perusahaan. Hal ini berbeda dengan *agent* yang mempunyai kewajiban untuk mengikuti semua amanah yang telah disebutkan oleh *principal*, yang dimaksud dalam kasus ini *agent* mempunyai tugas sebagai pengelola. Konflik yang timbul antara *agent* dan *principal* mampu diminimalkan dengan cara menerapkan suatu *internal control* yang baik.

Positive accounting theory (teori akuntansi positif) menerangkan bahwa dalam penggunaan kemampuan, pemahaman maupun pengetahuan mengenai akuntansi serta kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Menentukan suatu kebijakan maupun praktik akuntansi yang tepat adalah hal yang begitu penting bagi sebuah perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Berdasarkan teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang bisa dipakai oleh perusahaan tidak menentukan akan sama dengan yang lain, oleh karena itu setiap perusahaan diberikan kebebasan agar bisa memilih prosedur akuntansi yang ingin digunakan.

Income Smoothing

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan usaha yang dilakukan oleh para manajer untuk memperkecil adanya fluktuasi laba dalam beberapa periode. Perataan laba juga sering diterapkan dengan tujuan dapat mempermudah perusahaan supaya bisa memperoleh pinjaman dari kreditur serta untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi. Menurut Natalie dan Astika (2016), perataan laba adalah tindakan yang dilakukan secara terencana oleh manajer dengan tujuan dapat mengurangi fluktuasi laba menggunakan kebijakan akuntansi.

Financial Leverage

Menurut Musthafa (2017), *financial leverage* adalah pemanfaatan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan asumsi akan memberikan keuntungan lebih besar dari pada biaya tetapnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan laba yang ada bagi pemegang saham. Pemanfaatan *financial leverage* yang semakin besar juga dapat berdampak semakin besar pula hutang yang ditanggung oleh perusahaan, berupa beban tetap beserta beban bunganya. Prasetya dan Raharjo (2017), menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat membuat investor semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena tingginya risiko yang dihadapi. Alexandri dan Anjani (2016), menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Peningkatan hutang yang

diikuti dengan laba yang stabil dapat dianggap perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola hutangnya.

Profitability

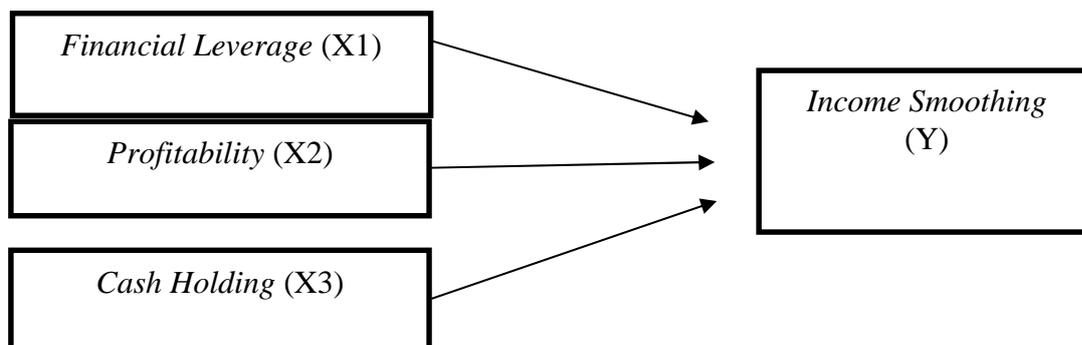
Menurut Ayu (2016), *profitability* merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengelola sumber daya supaya menghasilkan laba yang kemudian bisa memberi gambaran bagi investor mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Setiap perusahaan pasti menginginkan sebuah keuntungan yang didapat dari kegiatan operasioanalnya. Keuntungan itu sendiri dapat tercermin dari tingkat profitabilitas yang dihasilkannya setiap tahun. Menurut Natalie dan Astika (2016), *profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Tingkat fluktuasi profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan akan kurang memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) karena laba yang diperoleh sudah dianggap maksimal.

Cash Holding

Cash holding diartikan sebagai kas yang dipegang oleh perusahaan atau yang siap diinvestasikan ke aset tetap dan kemudian didistribusikan ke investor. Menurut N. R. Bhanumurthy, *et al.* (2018:261), *cash holding* merupakan kepemilikan tunai yang didefinisikan sebagai uang tunai yang termasuk ke dalam investasi jangka pendek, bersifat sangat *likuid* yang siap untuk dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki risiko.

Keuntungan yang diperoleh dari memegang aset *likuid*, seperti perusahaan bisa mengurangi biaya transaksi agar meningkatkan pendanaan dan tidak perlu melikuidkan aset untuk melakukan transaksi. Natalie dan Astika (2016) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan, maka semakin tinggi perataan laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut :

H₁: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

H₂: *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*

H₃: *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

Metodologi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2016 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel yang sengaja disesuaikan dengan kriteria khusus yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria – kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut, 2) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya, 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018, 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember dalam periode 2016-2018. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh 63 sampel perusahaan. Operasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yang berkaitan dengan variabel dependen. Variabel dependen yaitu *income smoothing*. Variabel independen *financial leverage, profitability* dan *cash holding*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *income smoothing* dan diukur menggunakan Indeks *Eckel*. Tujuannya supaya bisa membedakan antara perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan yang tidak melakukan *income smoothing*. Indeks *Eckel* dapat dirumuskan sebagai berikut (Manukaji dan Juliana, 2018)

$$\text{Index Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Financial leverage pada penelitian ini dihitung menggunakan proxy *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu dengan membandingkan antara *total debt* dengan *total equity*. DER dapat dirumuskan sebagai berikut: (Manukaji dan Juliana, 2018)

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Tingkat *profitability* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA), yaitu untuk membandingkan *net profit* dengan *total assets*. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Ratnaningrum, 2016)

$$ROA = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total assets}}$$

Cash holding yang digunakan pada penelitian ini diukur dengan membandingkan kas dan setara kas (*cash equivalent*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan total asetnya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Pratama, Helliana dan Sofianty, 2017)

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$$

Hasil Uji Statistik

Uji statistik memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti berupa nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif untuk

Income smoothing (*Eckel*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.492063, nilai maksimum sebesar 1.000000 yang terdapat pada 93 perusahaan, sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000 yang terdapat pada 96 perusahaan. Standar deviasi dari *income smoothing* sebesar 0.501265 yang artinya besar peningkatan maksimum rata-rata *income smoothing* (*Eckel*) sebesar +0.501265, sedangkan penurunan maksimum dari nilai rata-rata *income smoothing* (*Eckel*) sebesar -0.501265. *Financial leverage* (*DER*) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.722406. Nilai maksimum yang dimiliki *financial leverage* sebesar 2.522326 yang terdapat pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk dan nilai minimumnya 0.083299 yang terdapat pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Standar deviasinya sebesar 0.527398 yang artinya peningkatan maksimum rata-rata *financial leverage* (*DER*) sebesar +0.527398, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata sebesar -0.527398. *Profitability* (*ROA*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.067655. Nilai maksimumnya sebesar 0.300229 yang terdapat pada perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan minimum sebesar 0.000282 yang terdapat pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. Standar deviasi dari variabel *profitability* (*ROA*) sebesar 0.055119. Nilai standar deviasi *profitability* lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti pola data merefleksikan *profitability* dengan baik walaupun setiap perusahaan memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda-beda. *Cash holding* (*CHOL*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.108718. Nilai maksimum *cash holding* sebesar 0.443802 yang terdapat pada perusahaan Garuda Metalindo Tbk dan nilai minimumnya sebesar 0.000864 yang terdapat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Standar deviasi dari variabel *Cash holding* sebesar 0.099450 yang artinya peningkatan maksimum rata-ratanya sebesar +0.099450, sedangkan penurunan maksimum dari rata-ratanya sebesar -0.099450.

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis *binary logistic regression*, secara serentak untuk keempat variabel yaitu *financial leverage*, *profitability* dan *cash holding*. Analisis *binary logistic regression* digunakan untuk menguji mengenai kemungkinan variabel terikat dapat dijelaskan melalui variabel bebas. Penelitian ini menggunakan *binary logistic regression* sehingga tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel dummy (0 dan 1), sehingga residualnya, tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut.

Uji *Estimated Equation* menurut Ghozali (2016), digunakan untuk menghitung estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) dalam suatu model. Pada kolom prediksi terdapat nilai (1) yang berarti sukses dan nilai (0) yang berarti tidak sukses.

Berdasarkan uji *Estimated Equation*, terdapat nilai % *correct* sebesar 67,72% yang berarti tingkat akurasi ketepatan hasil penelitian adalah 67,72% dengan tingkat sensitifitas sebesar 67,74%. Uraian dari tabel diatas menunjukkan nilai % *correct* pada $Dep=0$ adalah sebesar 67,71%, yang berarti 67,71% model yang terbentuk telah memenuhi spesifikasi. Total *gain* menunjukkan angka sebesar 16,93% yang berarti terdapat kemungkinan terjadi peningkatan sebesar 16,93% apabila model ini dijadikan dasar untuk melakukan model peramalan.

Uji *Hosmer Lemeshow* menurut Ghozali (2018), uji *Hosmer-Lameshow* digunakan untuk menguji kesesuaian model yang digunakan, apakah model tersebut dapat menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian (*goodness of fit*).

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai *Hosmer and Lemeshow Statistic* sebesar 8.4030. Angka ini lebih besar dari 0.05 yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi atau cukup untuk digunakan dalam menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.4
Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Prob.	
C	1.106981	0.0121	
DER	-0.945705	0.0052	
ROA	-12.60319	0.0004	
CHOL	3.522367	0.0520	
McFadden R-squared	0.088177	Mean dependent var	0.492063
LR statistic	23.09906	Avg. log Likelihood	-0.631913
Prob(LR statistic)	0.000039		
Obs with Dep=0	96	Total obs	189
Obs with Dep=1	93		

Sumber: Hasil Output *statistik deskriptif* dengan menggunakan *Eviews*

Uji Simultan (*Likelihood Ratio*), menurut Ghozali (2018), pada uji *Likelihood Ratio* ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dan juga untuk menunjukkan apakah dari semua variabel independen memberi pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependennya.

Hasil dari uji LR statistik pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat dari prob (*LR statistic*) yaitu menunjukkan angka sebesar 0.000039. Angka tersebut kurang dari 0.05 yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi model kelayakan regresi dengan tingkat keyakinan 95%.

Uji Z, menurut Ghozali (2018), adalah salah satu uji statistika yang pengujian hipotesisnya didekati dengan distribusi normal. Menurut teori limit terpusat, data dengan ukuran sampel yang besar akan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji Z dapat digunakan untuk menguji data yang sampelnya berukuran besar. Jumlah sampel 50 atau lebih dianggap sampel berukuran besar.

Hasil dari uji statistik Z pada tabel 1.4 menunjukkan nilai signifikansi dari *financial leverage* yang diukur dengan (DER) adalah sebesar 0.0052 dengan koefisien bernilai -0.945705. Nilai signifikan dari *financial leverage* lebih kecil dari 0.05. Dapat diartikan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan tingkat keyakinan 95%. Hal tersebut berbeda dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*), maka menunjukkan hipotesis pertama (Ha1) ditolak. *Profitability* yang diukur dengan (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0004 dengan koefisien bernilai -12.60319. Nilai signifikan dari *profitability* lebih kecil dari 0.05. Dapat diartikan bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan tingkat keyakinan 95%. Hal tersebut menunjukkan hipotesis kedua (Ha2) diterima. *Cash holding* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0520 dengan koefisien bernilai 3.522367. Nilai signifikan dari *cash holding* lebih besar dari 0.05. Dapat diartikan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan tingkat keyakinan 95%. Hal tersebut menunjukkan hipotesis ketiga (Ha3) ditolak.

Uji *McFadden R-square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

(variabel bebas) dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model (Ghozali, 2018).

Pada tabel 1.4, menunjukkan *R-Squared* memiliki signifikansi nilai sebesar 0.088177. Hal tersebut berarti terdapat 8,82% variansi yang terjadi pada variabel dependen yaitu praktik perataan laba (*income smoothing*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (variabel bebas) seperti, *financial leverage, profitability, dan cash holding*, sedangkan sisanya sebesar 0.911823 atau 91,18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = 1.106981 - 0.945705DER - 12.60319ROA + 3.522367CHOL + e$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila *financial leverage (DER)* sebesar -0.945705 yang artinya setiap satuan peningkatan *financial leverage (DER)* dengan asumsi variabel-variabel *profitability* dan *cash holding* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* akan menurun sebesar 0.945705. Apabila *profitability (ROA)* sebesar -12.60319 yang artinya setiap satuan peningkatan *profitability (ROA)* dengan asumsi variabel-variabel *financial leverage* dan *cash holding* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* akan menurun sebesar 12.60319. Apabila *cash holding* sebesar 3.522367 yang artinya setiap satuan peningkatan *cash holding* dengan asumsi variabel-variabel *financial leverage* dan *profitability* tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* akan meningkat sebesar 3.522367.

Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji *binary logistic* ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* dan *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*), sedangkan variabel *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Tidak berpengaruhnya *cash holding* dapat terjadi karena *cash holding* tinggi ataupun rendah sama-sama tidak membuat manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). *Cash holding* tidak dianggap sebagai komponen yang penting dalam menunjukkan kestabilan dari laba perusahaan. *Cash holding* tidak memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) karena *cash holding* bisa dengan mudah digunakan tergantung pada kebijakan perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Tampubolon (2016) dan Andriani (2017) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh antara *cash holding (CHOL)* terhadap praktik perataan laba. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Natalie dan Astika (2016) yang menyatakan bahwa *cash holding (CHOL)* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Berpengaruhnya *financial leverage* terhadap *income smoothing* dapat terjadi karena *financial leverage* memperlihatkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola dananya untuk mengantisipasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek, supaya kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang tidak terganggu. Oleh karena itu, rasio dari *financial leverage* yaitu *DER* yang tinggi dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dapat memicu terjadinya tindakan praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan manajemen agar laba yang diperoleh perusahaan terlihat stabil. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Eko dan Sherly (2016),

Taufik *et al.* (2016), Natalie dan Astika (2016) dan Obaidat (2017) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *financial leverage* (*DER*) terhadap praktik perataan laba, sedangkan Prasetya dan Raharjo (2017), Alexandri dan Anjani (2016) serta Manukaji dan Juliana (2018) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Profitability berpengaruh terhadap *income smoothing* karena tingginya *profitability* pada periode tertentu juga tidak baik untuk perusahaan. Perusahaan akan cenderung meminimalisasi *profit* saat memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Tujuan dilakukannya praktik perataan laba (*income smoothing*) ini supaya perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang stabil diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik pula. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Natalie dan Astika (2016), Alexandri dan Anjani (2016) serta Obaidat (2017) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *profitability* (*ROA*) terhadap praktik perataan laba, sedangkan Mohammadi dan Aman (2016) menyatakan bahwa *profitability* (*ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jangka waktu yang digunakan pada penelitian ini relatif pendek, yaitu hanya tiga tahun yang dimulai dari tahun 2016-2018, dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (variabel bebas) saja yaitu *financial leverage*, *profitability* dan *cash holding*, serta setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan satu proksi saja.

Beberapa saran dari penelitian ini yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat lebih memperpanjang jangka waktu penelitian agar dapat menunjukkan dan menggambarkan keadaan secara keseluruhan, penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah sektor perusahaan yang lain selain perusahaan manufaktur, penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel lain atau menambah variabel lain untuk mendapatkan gambaran lebih luas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menggunakan proksi lain, karena dapat terjadinya kemungkinan perbedaan hasil jika menggunakan proksi yang lain.

Daftar Pustaka

- Aji, Y. Dhamar dan Mita F. Aria, (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2016). Income smoothing: impact factors, evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21-27.
- Dascher, Paul E., and Malcolm, Robert E. (1970). A Note on Income Smoothing in the Chemical Industry. *Journal of Accounting Research*, Musim Gugur, hal. 253-254.
- Desiyanti, R., & Desaputra, R. H. (2018). Income Smoothing Analysis on Security Company. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(2), 103-114.

- Dewi, Ni Made Sintya Surya dan Made Yenni Latrini. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 3, Hal. 2378- 2408.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Herdjiono, I., Roempoembo, A. B. B., Hayon, P. P., & Ilyas, I. (2019, April). Income Smoothing Determinants in Indonesia Banking Industry. In *International Conference of Ethics on Business, Economics, and Social Science (ICEBESS 2018)*. Atlantis Press.
- Hery. 2016. Teori Akuntansi. Cetakan 2. Jakarta : Kencana.
- Ilato, Kartika. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo. 921409090.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. (2017). "Can the Corporation Survive?" *Financial Analysts Journal* (January-February).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting*. John Wiley & Sons.
- Manukaji, I. J. (2018). Corporate Governance and Income Smoothing in the Nigerian Deposit Money Banks.
- Mohammadi, S., Maharlouise, M. M., & Mansouri, O. (2016). The Effect of Cash Holdings On Income Smoothing, 4(2), 523–532.
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 943-972.
- Obaidat, A. N. (2017). Income Smoothing Behavior at the Times of Political Crises. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 1-13.
- Oktavira. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Cash Holding Terhadap Praktik Perataan Laba."
- Pratama, R., Helliana, H., & Sofianty, D. (2019). Pengaruh Cash Holding, Earning Per Share dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing.
- Ratnaningrum, R. (2016). The Influence of Profitability and Income Tax on Income Smoothing Rankings. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), 133-143.
- Scott, William R, 2000, *Financial Accounting Theory* Second edition. Canada Prentice Hall.
- Taufik, Haryetti dan Fathoni. 2016. Analysis of The Effect of NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage and DER Income Smoothing to Practice on Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi*. Gunadarma University.
- Uwuigbe, O.R., Olamide, T. F., & Anusiem, U.F. (2017). The Effect of Audit Committee and Ownership Structure on Income Smoothing in Nigeria: A Study of Listed Banks. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(4), 26-33.
- Watts, R and Zimmerman. (1978). Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review* 53, 112- 134.
- Yulia, Mona. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Skripsi www.idx.co.id
www.idnfinancials.com
www.merdeka.com